

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

Pada analisa kadar  $\text{Cu}^{2+}$  yang terdapat pada gliserol menggunakan alat spektrofotometer visible didapatkan kesimpulan kandungan  $\text{Cu}^{2+}$  dalam gliserol sebanyak 8,17 % dari berat sampel.

Nilai absorbansi yang semakin bertambah ini disebabkan oleh partikel yang terlarut semakin bertambah. Pembacaan pada alat spektrofotometer dengan panjang gelombang 440nm, akan memperoleh nilai absorbansi untuk senyawa  $\text{Cu}^{2+}$ . Karna pada pembacaan panjang gelombang 440nm senyawa  $\text{Cu}^{2+}$  akan menangkap cahaya yang dipancarkan oleh spektrofotometer dan menghasilkan data absorbansi, semakin besar absorbansi yang di dapat, semakin besar pula konsentrasi senyawa  $\text{Cu}^{2+}$  yang diperoleh.

Kadar flavonoid yang di peroleh dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Berat sampel gliserol
2. Suhu pada saat pemanasan (pemekatan) sampel dengan kompor
3. Lamanya proses pemanasan (pemekatan) sampel

#### 7.2. Saran

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai analisa  $\text{Cu}^{2+}$  dengan volume dan bahan yang berbeda.
2. Perlu dikembangkan lebih lanjut mengenai penelitian  $\text{Cu}^{2+}$  selain dari gliserol,

sehingga dapat diperoleh data pasti dari suatu bahan yang memiliki kandungan  $\text{Cu}^{2+}$  terbanyak.

3. Perlu adanya pengaplikasian metode pada bahan makanan, sehingga mampu memperoleh bahan makanan yang memiliki kandungan  $\text{Cu}^{2+}$  tinggi, sehingga bisa diketahui kandungan  $\text{Cu}^{2+}$  yang terdapat di dalamnya.
4. Perlu adanya pengawasan terhadap industri makanan yang banyak menggunakan gliserol sehingga produk yang dihasilkan, kandungan  $\text{Cu}^{2+}$  dapat sesuai dengan kebutuhan tubuh manusia untuk mempertahankan kesehatan yaitu sebesar 0,9mg/hari.